

BAB III

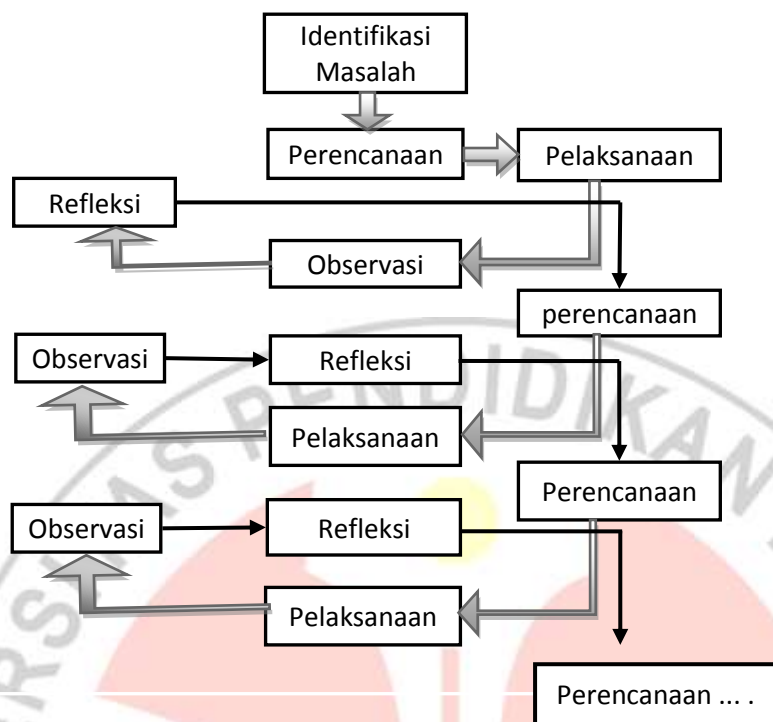
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang bertujuan agar guru dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan di dalam menyajikan pembelajaran untuk dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara anak TK. Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dilakukan dengan pendalaman masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya. Memahami pekerjaan ini, serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan (Kemmis dan Carr, dalam Wiriadatmadja, 2005: 18).

Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari guru di kelas.

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini pelaksanaan siklusnya mengacu kepada model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang dikembangkan oleh Hopkins. Sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Spiral dari Kemmis dan Taggart
(dalam Kasbolah, 1998/1999).

B. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini agar dapat terlaksana dengan baik dengan menempuh tahapan-tahapan atau prosedur yang berurutan dalam pengembangan setiap siklus, model siklus yang digunakan dalam melakukan tindakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1998/1999: 14) “penelitian tindakan juga digambarkan sebagai proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Keempat aspek tindakan yang merupakan langkah-langkah dalam penelitian dilaksanakan dalam satu siklus atau putaran. Empat komponen tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian mulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Setelah adanya refleksi kemudian diteruskan dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri. Demikian seterusnya dilakukan berulang seperti spiral atau beberapa siklus sampai perbaikan dan peningkatan hasil belajar dapat tercapai. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan dalam tindakan itu sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan (*planning*)

Dalam rencana tindakan ini peneliti menyiapkan program mingguan, rencana kegiatan harian (RKH), instrumen penelitian, dan format observasi untuk melakukan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan metode bermain peran pada abak TK kelompok B yang dilakukan secara kolaborasi dengan mitra penelitian yang juga merupakan guru di sekolah TK yang diteliti.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah implemetasi dari apa yang sudah direncanakan. Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Bersamaan dengan dilakukannya tindakan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian tindakan kelas yang dirancang secara sistematis digerakan ke arah lebih terciptanya keaktifan kegiatan anak dalam proses pembelajaran, sebagai upaya peningkatan atau perbaikan kemampuan berbicara.

3. Observasi (*observe*)

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu untuk mengumpulkan data tentang proses yang berupa perubahan kinerja dan hasil kegiatan pembelajaran. Pada tahap observasi ini peneliti bersama dengan mitra penelitian mengumpulkan data dan temuan-temuan selama proses pembelajaran dalam upaya merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi adalah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu, menurut Dewey (Wiriaatmadja, 2005: 27) menerangkan konsep refleksi sebagai: “aktif, ulet dan mempertimbangkan dengan hati-hati setiap keyakinan atau bentuk pengetahuan baik yang merupakan landasan yang mendukungnya maupun ke arah mana akhirnya akan dibawa”.

Kegiatan refleksi merupakan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap informasi yang didapat dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan apakah sudah tercapai atau tidak, dari hasil refleksi dapat diketahui kelemahan atau kekurangan serta kelebihan yang telah dicapai pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya dikaji oleh peneliti dan mitra penelitian.

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak TK kelompok B yang akan diberikan tindakan dengan pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta sebanyak 15 anak. Yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berbeda, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Bermain peran adalah serangkaian urutan perasaan, kata-kata dan perbuatan yang berpola yang unik dan merupakan cara-cara yang membaku yang saling bertautan dengan lainnya/orang lain. Dalam bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK kelompok B di TK Bunga yaitu anak memainkan peran dalam suatu situasi atau kegiatan yang dirancang oleh guru sebelumnya untuk menirukan kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal atau menjadi bagian dari kehidupan anak. Anak menunjukkan apa yang mereka lakukan dengan berpura-pura menjadi tokoh dalam permainan peran, bagaimana reaksi mereka terhadap suatu kejadian atau situasi yang ditampilkan dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan berbicara pada saat anak-anak mulai memasuki kegiatan belajar secara formal di TK. Berbicara

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan alat komunikasi yang utama dimana seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Kemampuan berbicara menggambarkan seorang individu yang mampu mengolah kemampuan verbal yang ada dalam dirinya, sehingga individu tersebut bisa berbicara secara lancar. Kemampuan berbicara anak TK dalam penelitian ini meliputi: (1) pengembangan kosa kata; (2) pengucapan/artikulasi; dan (3) pembentukan kalimat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data, yaitu melalui tes, observasi, dan studi dokumen. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data dalam penelitian dipaparkan di bawah ini:

1. Observasi

Observasi adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingnya (Kasbolah, 1998/1999: 91).

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kajian di atas kegiatan umum yang harus di observasi adalah segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas harus diamati dan dikomentari serta dibuat catatan lapangan atau catatan anekdot. Untuk lebih memfokuskan kriteria yang diobservasi, terlebih dahulu dapat didiskusikan kemudian disetujui ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan, agar terhindar dari kesalahpahaman antara peneliti dengan mitra penelitian. Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati semua kegiatan pembelajaran anak untuk mengetahui keterampilan berbicara anak selama pembelajaran berlangsung dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada proses berikutnya. Selain observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran anak, observasi dilakukan juga pada kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

● Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, foto-foto, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar, termasuk di dalamnya yaitu: koleksi dan analisis buku teks, kurikulum dan pedomannya, arsip penerimaan murid baru, catatan rapat, catatan tentang siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil karya siswa, kumpulan dokumen pemerintah dan koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting (logs), dan kenang-

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kenangan dari siswa angkatan lama Goetz & LeCompte (Wiriaatmadja, 2005: 121).

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui observasi ini dipergunakan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kemampuan berbicara anak. Penilaian perkembangan berbicara anak mengacu pada penilaian yang dikemukakan oleh Depdiknas (2009). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen non tes dengan format observasi untuk menilai perkembangan kemampuan membaca dini anak Taman Kanak-kanak. Instrumen yang dikembangkan meliputi instrumen non tes untuk mengobservasi perkembangan kemampuan berbicara anak TK, dan instrumen observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian perkembangan komunikasi anak dalam penelitian ini adalah anak diberikan tugas untuk melakukan bermain peran.

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1990:185) tentang tugas utama dalam belajar berbicara, disebutkan bahwa dalam belajar berbicara terdapat tiga proses yang harus dipelajari meliputi: Belajar mengucapkan kata, membangun kosa kata dan membentuk kalimat. merujuk pada teori tersebut, maka kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bermain Peran dalam
Perkembangan Komunikasi Anak

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Keterampilan Berbicara	a. Pengembangan kosakata	1. Dapat memperkaya kosakata yang diperlukan untuk berbicara meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan waktu 2. Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan lafal yang benar		Tes lisan/bermain peran	Anak
	b. Pengucapan (Artikulasi)	3. Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan lafal yang benar. 4. Dapat berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar			
	c. Pembentukan Kalimat	1) Dapat menjawab pertanyaan sederhana. 2) Dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasikannya			

Tabel 3.3
Instrumen Penilaian
Keterampilan Berbicara Anak TK Kelompok B TK Bunga

Dimensi	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
A. Pengembangan Kosakata	1. Dapat menyebutkan sapaan salam di pagi hari dan siang hari				
	2. Dapat menceritakan kejadian sehari-hari				
	3. Dapat menyebutkan macam-macam benda				
	4. Dapat menyebutkan 3-4 kata yang termasuk kosakata kerja				
	5. Dapat menyebutkan 3-4 kata yang termasuk kosakata sifat				
	6. Dapat menyebutkan waktu pagi				

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
	hari, siang hari, dan malam hari				
	7. Dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi				
B. Pengucapan (artikulasi)	1. Dapat menirukan kembali 4-5 urutan kata secara benar yang diucapkan guru sebelumnya (berdasarkan tema yang telah ditentukan)				
	2. Dapat menyebutkan bunyi atau suara tertentu (berdasarkan tema yang telah ditentukan)				
	3. Dapat mengucapkan kata-kata yang berawalan sama (berdasarkan tema yang telah ditentukan)				
	4. Dapat menyebutkan nama benda yang diperlihatkan (berdasarkan tema yang telah ditentukan)				
	5. dapat bercakap-cakap dengan sederhana ketika memerankan peran tertentu				
C. Pembentukan Kalimat	1. Dapat menjawab pertanyaan: apa, siapa, kapan, mengapa, dimana, dsb.				
	2. Dapat mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.				
	3. Dapat membedakan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar				
	4. Dapat melengkapi kalimat sederhana yang diberikan guru				
	5. Dapat meniru dan mengulang kalimat yang telah didengarnya				
	6. Dapat melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik Depdiknas (2009)

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahap Pengolahan Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mengklasifikasi dan mengidentifikasi hasil data isian yang dilakukan oleh subjek penelitian, para siswa kelompok B TK Bunga Kecamatan Bungursari Purwakarta.
2. Mengidentifikasi hasil data isian yang dilakukan oleh objek penelitian kedua, guru mitra penelitian.
3. Menganalisa data dari berbagai sumber yang terkumpul serta mengelompokkannya.

Menganalisis data dalam suatu penelitian merupakan suatu langkah yang penting dan mutlak untuk memberi arti terhadap data yang diperoleh.

H. Validasi Data

Untuk mengolah data yang terkumpul sehubungan dengan penelitian tindakan kelas ini perlu dilakukan validasi data. *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode yang dipakai peneliti serta kesimpulan yang diambil oleh peneliti dengan cara mendiskusikannya bersama guru, peneliti senior, dan pembimbing.